

ORIGINAL ARTICLE

PENGARUH PROGRAM FAMILY NUTRITION EDUCATION TERHADAP POLA ASUH ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

The Effect Of Family Nutrition Education Program on Children's Parenting Patterns in Stunting Prevention Efforts

Syamsopyan Ishak^{1*}, Ritma Dewanti¹, Ahmad Dahro², Anto J. Hadi³, Suherman Rate¹

¹Program Studi Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adila, Lampung, Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adila, Lampung, Indonesia

³Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufo Royhan, Padangsidempuan

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Pendahuluan: Masalah gizi sering mendapatkan perhatian di sebagian negara berkembang terutama stunting pada balita. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan karena kurangnya gizi yang bersifat kronis sehingga tinggi badan kurang pada usianya. Intervensi gizi merupakan salah satu bukti keberhasilan kegiatan yang dapat meningkatkan status gizi. **Tujuan;** Penelitian ini untuk mengukur pengaruh intervensi program *family nutrition education (famon-ed)* sebagai pola asuh anak dalam upaya pencegahan stunting. **Metode;** Pendekatan penelitian ini menggunakan *quasi experiment*, yaitu *pre-test* and *post-test* dengan *control group design*. Kelompok pada penelitian ini terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi diberikan perlakuan intervensi *family nutrition education (famon-ed)* dengan media leaflet dan pada kelompok kontrol hanya diberikan leaflet saja. Masing-masing kelompok dilakukan pemantauan sebanyak 12 kali dengan frekuensi pemantauan 7 hari sekali selama 3 bulan sebelum dilakukan *post-test*. Data dianalisis berdasarkan kelompok menggunakan uji *parametrik dependent t-test* atau *non parametrik wilcoxon*. **Hasil;** Ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol juga ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi, tetapi tidak ada perbedaan pada sikap dan praktik gizi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi. **Kesimpulan;** Program *family nutrition education (famon-ed)* menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap pola asuh anak. Sehingga program ini dapat menjadi salah satu upaya pencegahan stunting dalam pemberian makan.

Kata Kunci: Stunting, Pola Asuh Anak, Family Nutrition Education

Abstract

Background: Nutrition problems often get attention in some developing countries, especially stunting in toddlers. Stunting is a condition of failure to grow in children under five caused by a lack of chronic nutrition so that height is less at the age. Nutrition intervention is one proof of the success of activities that can improve nutritional status. **Objective;** This study is to measure the effect of the intervention of the Family Nutrition Education (*famon-ed*) program as a child's parenting in stunting prevention efforts. **Method;** This research approach uses Quasi Experiment, which is *pre-test* and *post-test* with control group design. The group in this study consisted of intervention groups and control groups. In the intervention group, the intervention of Family Nutrition Education (*famon-ed*) is given with the media leaflet and the control group is only given leaflets. Each group was monitored 12 times with a frequency of monitoring every 7 days for 3 months before *post-test*. Data was analyzed by group using the Parametric Dependent T-test or non-parametric Wilcoxon. **Results;** There are differences in knowledge, attitudes, and nutritional practices before and after being given nutritional education in the intervention group, whereas in the control group there are also differences in knowledge before and after being given nutritional education, but there is no difference in the attitudes and practices of nutrition before and after being given nutritional education. **Conclusion;** The Family Nutrition Education (*famon-ed*) program uses media leaflets affects parenting. So that this program can be one of the stunting prevention efforts in feeding.

Keywords: Stunting, Children's Parenting Patterns, Family Nutrition Education

PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia ditentukan oleh salah satu faktor penting yaitu status gizi. Status gizi seseorang dikatakan baik apabila adanya keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan mental (1). Masalah gizi sering mendapatkan perhatian di sebagian negara yang berkembang terutama stunting pada balita (2). World Health Organization (WHO) mendefinisikan stunting sebagai tinggi badan yang lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak. Stunting yang terjadi pada anak merupakan salah satu hambatan dalam tumbuh kembang anak, secara global memengaruhi sekitar 162 juta anak di bawah usia 5 tahun (3). World Health Organization (WHO) telah menerbitkan policy brief dengan target pengurangan 40% jumlah anak balita yang terhambat pertumbuhannya. Proyeksi menunjukkan bahwa 127 juta anak dibawah 5 tahun akan mengalami stunting pada tahun 2025, jika tren saat ini terus berlanjut. Oleh karena itu, diperlukan investasi dan tindakan lebih lanjut untuk mencapai target tersebut (3). Prevalensi stunting pada anak di bawah usia 5 (lima) tahun antara tahun 2000 dan 2021 di Asia dan Pasifik berkurang dari 38% menjadi 23%. Meskipun stunting pada balita telah berkurang dalam beberapa tahun terakhir, namun tetap berada di atas rata-rata global (4).

Prevalensi Stunting di Indonesia berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 sebanyak 24,4% turun menjadi 21,6% di tahun 2022. Namun demikian perlu penurunan sebanyak 3,8% per tahun untuk mencapai target 14% pada tahun 2024. Prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut umur) di Provinsi Lampung pada SSGI tahun 2022 yaitu sebanyak 18,5% turun menjadi 15,2%. Sedangkan berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Lampung Kabupaten Pesawaran memiliki angka tertinggi prevalensi stunting yaitu sebanyak 25,1% (5).

Salah satu strategi nasional untuk mencapai target tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 yaitu percepatan penurunan stunting melalui perbaikan pola asuh dengan kelompok sasaran, salah satunya adalah anak berusia 0 (nol) - 59 (lima puluh sembilan) bulan. Percepatan penurunan stunting ini dapat dicapai melalui pelaksanaan 5 (lima) pilar salah satunya yaitu peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat (6).

Penelitian berupa edukasi gizi telah banyak dilakukan demi meningkatkan status gizi di Indonesia. Penelitian oleh Rate pada tahun 2023 melakukan edukasi gizi dengan menggunakan metode pendidikan kelompok melalui ceramah dan diskusi. Penelitian tersebut mengungkap ada pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan gizi untuk memperbaiki asupan gizi sehingga perlu upaya peningkatan pengetahuan gizi melalui edukasi gizi (7). Penelitian lain dengan menggunakan media penyuluhan gizi juga dilakukan oleh Hadi pada tahun 2019 yang menunjukkan terdapat pengaruh positif media penyuluhan gizi terhadap sikap dan tindakan anak dengan perilaku jajan (8). Hal ini menunjukkan penelitian yang telah dilakukan dengan pemberian edukasi gizi merupakan upaya yang perlu menjadi contoh dalam peningkatan status gizi di Indonesia.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 menunjukkan pencegahan stunting jauh lebih efektif dibandingkan pengobatan stunting. Intervensi berupa pemberian makanan tambahan kaya protein hewani selama 14 hari menunjukkan keberhasilan kenaikan berat badan sesuai standar sebanyak 55% pada balita weight faltering atau balita yang tidak adekuat/ketidakmampuan mempertahankan pertumbuhan. Intervensi yang sama juga menunjukkan keberhasilan kenaikan status gizi sesuai standar pada balita underweight dan kurang gizi, masing-masing sebanyak 52,5% dan 62% balita (5). Intervensi gizi merupakan salah satu bukti keberhasilan kegiatan yang dapat meningkatkan status gizi. Penelitian ini untuk mengukur pengaruh intervensi program family nutrition education (Famon-Ed) sebagai pola asuh anak dalam upaya pencegahan stunting. Intervensi gizi ini dengan harapan dapat menjadi salah satu upaya pencegahan stunting dengan meningkatkan pola asuh anak dalam keluarga melalui pendekatan edukasi gizi dalam keluarga kepada pengasuh/orang tua maupun keluarga.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan quasi experiment, yaitu pre-test and post-test dengan control group design. Kelompok pada penelitian ini terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi diberikan perlakuan intervensi family nutrition education (famon-ed) dengan media leaflet dan pada kelompok kontrol hanya diberikan leaflet saja. Masing-masing kelompok dilakukan pemantauan sebanyak 12 kali dengan frekuensi pemantauan 7 hari sekali selama 3 bulan sebelum dilakukan post-test.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung pada tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh orang tua di

wilayah Puskesmas Padang Cermin yang memiliki anak balita yaitu sebanyak 1778 keluarga. Besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin dengan hasil 94 sampel, sedangkan yang menjadi sampel adalah sebagian orang tua di wilayah Puskesmas Padang Cermin yang memiliki anak balita dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu dengan syarat keluarga berdomisili di kecamatan Padang Cermin dengan usia anak 6-59 bulan dan tidak mengalami stunting yang terdiri dari 47 keluarga kelompok intervensi dan 47 keluarga kelompok kontrol. Kedua kelompok ini dilakukan pada dua wilayah penelitian yang berbeda agar menghindari kontaminasi sampel.

Pendataan pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah dimodifikasi dan telah di uji validitas dan reabilitas pada penelitian sebelumnya. Selain untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan praktik gizi mengenai pola asuh anak dalam pemberian makan oleh orang tua yang menjadi responden, kuesioner ini juga untuk mendapatkan data identitas keluarga, tinggi badan/panjang badan (TB/PB) dan berat badan (BB) anak. Berat badan (BB) didapatkan dengan menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 kg dengan kapasitas 150 kg atau dengan timbangan digital bayi kapasitas 20 kg yang juga dapat mengukur panjang badan (PB) dengan range height 40-50 cm. Sedangkan tinggi badan (TB) diukur menggunakan microtoise dengan ketelitian 0,1 cm. Kemudian kategori dan ambang batas status gizi anak diukur dengan Z-score berdasarkan indeks antropometri menurut keputusan Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 untuk mengetahui anak dalam keadaan stunting atau tidak yang kemudian orang tuanya akan dijadikan responden.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji kemaknaan perbedaan mean variabel penelitian antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Jika sebaran data yang telah diolah berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik dependent t-test berdasarkan kelompok, sedangkan jika sebaran data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji non parametrik wilcoxon.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA pada masing-masing kelompok yaitu sebanyak 18 responden (38,3%) pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol mencapai 27 responden (57,4%). Mayoritas jenis kelamin anak responden yaitu berjenis kelamin laki-laki, pada kelompok intervensi sebanyak 30 anak (63,8%) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 26 anak (55,3%). Mayoritas umur anak responden pada kelompok intervensi terdapat pada kelompok umur 51-57 bulan sebanyak 11 anak (23,4%) sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas terdapat pada kelompok umur 30-36 bulan sebanyak 9 anak (19,1%). Mayoritas berat badan anak responden terdapat pada kelompok berat badan 11-15 kg sebanyak 24 anak (51,1%) pada kelompok intervensi sedangkan sebanyak 26 anak (55,3%) pada kelompok kontrol. Tinggi badan anak responden pada kelompok intervensi mayoritas pada kelompok tinggi badan 96-105 cm yaitu sebanyak 16 anak (34%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas pada kelompok tinggi badan 86-95 cm yaitu sebanyak 15 anak (31,9%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	n (47)	%	n (47)	%
Pendidikan				
Terakhir				
SD	3	6,4	2	4,3
SMP	6	12,8	5	10,6
SMA	18	38,3	27	57,4
Diploma	15	31,9	10	21,3
Sarjana	5	10,6	3	6,4
Jenis Kelamin				
Anak				
Laki-laki	30	63,8	26	55,3
Perempuan	17	36,2	21	44,7
Kelompok				
Umur Anak				
(Bulan)				
9-15	7	14,9	8	17

16-22	8	17,1	8	17
23-29	5	10,6	6	12,8
30-36	4	8,5	9	19,1
37-43	3	6,4	6	12,8
44-50	9	19,1	4	8,5
51-57	11	23,4	6	12,8
Kelompok Berat Badan Anak (Kg)				
6-10	9	19,1	13	27,7
11-15	24	51,1	26	55,3
16-20	14	29,8	8	17
Kelompok Tinggi Badan Anak (Cm)				
66-75	2	4,3	6	12,8
76-85	15	31,9	12	25,5
86-95	7	14,9	15	31,9
96-105	16	34	10	21,3
106-115	7	14,9	4	8,5

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ($66,38 \pm 19,159$ menjadi $76,17 \pm 18,481$), sikap ($63,83 \pm 17,514$ menjadi $73,19 \pm 17,828$) dan praktik gizi ($62,13 \pm 17,312$ menjadi $71,91 \pm 17,525$). Hasil uji *wilcoxon* pada kelompok intervensi diperoleh *p-value* pengetahuan ($0,001$) $< 0,05$, sikap ($0,001$) $< 0,05$, dan praktik gizi ($0,001$) $< 0,05$ yang berarti ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi. Pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi juga terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ($65,96 \pm 20,394$ menjadi $68,09 \pm 20,285$), sikap ($62,55 \pm 18,471$ menjadi $63,40 \pm 19,702$) dan praktik gizi ($60,43 \pm 18,877$ menjadi $61,70 \pm 18,096$). Hasil uji *wilcoxon* pada kelompok kontrol diperoleh *p-value* pengetahuan ($0,025$) $< 0,05$, sikap ($0,157$) $> 0,05$, dan praktik gizi ($0,083$) $> 0,05$ yang berarti ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi, tetapi tidak ada perbedaan pada sikap dan praktik gizi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi.

Tabel 2. Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Gizi Mengenai Pola Asuh Anak Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol Sebelum dan Sesudah Pendidikan Gizi

Pola Asuh Anak	Kelompok	Pre Test	Post Test	p-value
		Mean±SD		
Pengetahuan	Intervensi	66,38±19,159	76,17±18,481	0,001
	Kontrol	65,96±20,394	68,09±20,285	0,025
Sikap	Intervensi	63,83±17,514	73,19±17,828	0,001
	Kontrol	62,55±18,471	63,40±19,702	0,157
Praktik Gizi	Intervensi	62,13±17,312	71,91±17,525	0,001
	Kontrol	60,43±18,877	61,70±18,096	0,083

Sumber: Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

Stunting pada anak dapat mengakibatkan kemampuan kognitif menurun, daya tahan tubuh berkurang sehingga rawan terserang penyakit menular serta penyakit degeneratif sehingga terjadi penurunan produktivitas pada usia dewasa (9). Salah satu upaya pencegahan stunting pada anak yaitu dengan melakukan peningkatan terhadap pola asuh anak terutama dalam pemberian makan baik oleh orang tua maupun keluarga. Penelitian yang dilaksanakan di wilayah Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung ini memberikan pendidikan gizi berupa pengetahuan, sikap,

dan praktik gizi mengenai pola asuh anak dalam pemberian makan dengan menggunakan media leaflet pada kedua kelompok, hanya saja pada kelompok intervensi diberikan tambahan perlakuan pendidikan gizi berupa intervensi *family nutrition education (famon-ed)*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai rata-rata dan ada perbedaan pengetahuan pola asuh anak dalam pemberian makan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi. Pengetahuan responden di wilayah penelitian ini terjadi peningkatan. Peningkatan pengetahuan responden tersebut mengenai pengetahuan kandungan zat gizi makanan dan jadwal pemberian makanan pokok maupun selingan. Hal ini menggambarkan ada pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan mengenai pola asuh anak, walaupun peningkatan nilai rata-rata pada kelompok intervensi jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *family nutrition education (famon-ed)* dengan media leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pola asuh anak dalam upaya pencegahan stunting. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon pada tahun 2022 juga mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makan pada anak stunting sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan gizi (10).

Pengetahuan terhadap suatu objek akan menentukan bagaimana seseorang bersikap terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu baik secara positif maupun negatif (11). Sikap dalam pemberian makan akan menentukan bagaimana praktik/tindakan ibu dalam memberikan makanan itu sendiri kepada anak (12). Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata pada kelompok intervensi maupun kontrol terhadap sikap pola asuh anak dalam pemberian makan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi. Pada kelompok intervensi ada perbedaan pada sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan pada sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi. Hal ini berarti terdapat pengaruh pemberian *family nutrition education (famon-ed)* dengan media leaflet terhadap sikap pola asuh anak, sedangkan pendidikan gizi yang hanya dengan pemberian leaflet tidak ada pengaruhnya terhadap sikap pola asuh anak. Adanya perubahan sikap pola asuh anak dalam pemberian makan yang signifikan terhadap responden pada penelitian ini ketika diberikan edukasi selama 3 bulan. Perubahan sikap responden tersebut terjadi pada kecenderungan untuk mengontrol kebiasaan makan seperti membujuk anak ketika tidak ingin makan, memperhatikan kandungan zat gizi makanan, dan jajan anak diluar. Temuan ini dapat disimpulkan bahwa pemberian *family nutrition education (famon-ed)* dengan media leaflet dapat meningkatkan sikap dengan kecenderungan untuk melakukan sesuatu secara positif mengenai pola asuh anak dalam pemberian makan dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pola asuh balita stunting (13). Penelitian oleh Dewanti pada tahun 2022 menunjukkan pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik pula dalam pemilihan makanan khususnya makanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi (14).

Pendidikan kesehatan dilakukan sebagai promosi terhadap perilaku kesehatan yang akan dapat meningkatkan kebiasaan perilaku yang baik terhadap anak sehingga akan menjadikan keadaan gizi yang lebih baik pada anak (10). Praktik gizi dalam penelitian ini merupakan salah satu variabel dalam menilai tindakan orang tua/responden dalam menerapkan pola asuh anak dalam pemberian makan. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata pada kelompok intervensi maupun kontrol terhadap praktik gizi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi. Pada kelompok intervensi ada perbedaan pada praktik gizi responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan pada praktik gizi responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi. Hal ini disebabkan karena pemberian media leaflet tanpa adanya edukasi belum cukup untuk meningkatkan praktik gizi secara signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian leaflet gizi terhadap praktik gizi dan ada pengaruh pemberian *family nutrition education (famon-ed)* dengan menggunakan media leaflet terhadap praktik gizi mengenai pola asuh anak dalam pemberian makan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon pada tahun 2022 yang menunjukkan pendampingan gizi pada ibu efektif meningkatkan tindakan ibu dalam pola asuh anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hadi pada tahun 2021 juga mengungkapkan bahwa tindakan dalam memilih jenis makanan menjadi faktor penentu terjadinya stunting pada anak (15).

KESIMPULAN

Program pendidikan gizi dengan pendekatan *family nutrition education (famon-ed)* menggunakan

media leaflet berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi mengenai pola asuh anak. Sehingga program ini dapat menjadi salah satu upaya pencegahan stunting pada anak melalui pemberian makan kepada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada DRTPM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan pada program penelitian ini. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pesawaran, Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran yang telah memberikan izin penelitian, dan juga kepada keluarga yang bersedia menjadi responden

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik dalam publikasi artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus Hendra AL Rahmad, Miko A. Kajian Stunting Pada Anak Balita Berdasarkan Pola Asuh Dan Pendapatan Keluarga Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesmas Indonesia*. 2016;8(2):63–79.
2. Wardita Y, Suprayitno E, Kurniyati EM. Determinants of Stunting in Toddlers. *Journal of Health Science*. 2021;VI(1):7–12.
3. Word Heath Organization. *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. 2014;
4. Word Heath Organization. *Regional Director's Remarks at The Launch of The Asia and The Pacific Regional Overview of Food Security and Nutrition 2022*. 2023;
5. Kemenkes RI. *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023;
6. Kementerian Sekretariat Negara RI. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI; 2021.
7. Rate S, Ishak S, Dewanti R, Wahyuni I. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Pada Remaja Putri Di Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2023;13(1):1–5.
8. Hadi AJ, Ishak S, Rantesalu M. The Rule of Nutrition Counseling Media to Students' Snacking Behavior. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*. 2021;8(2):54.
9. Ramdhani A, Handayani H, Setiawan A. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas LPPM*. 2020;28–35.
10. Simbolon D, Soi B, Ludji IDR, Bakoil MB. Pendampingan Gizi Spesifik dan Perilaku Ibu dalam Pola Asuh Anak Stunting Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2022;17(1):13–24.
11. Pasanda A. Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penjamah Makanan Sesudah Diberikan Penyuluhan Personal Hygiene di Hotel Patra Jasa Semarang. *Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang*; 2016.
12. Lolan YP, Sutriyawan A. Pengetahuan Gizi dan Sikap Orang Tua Tentang Pola Asuh Makanan Bergizi Dengan Kejadian Stunting. *Journal of Nursing and Public Health*. 2021;9(2):116–24.
13. Mentari TS. Pola Asuh Balita Stunting Usia 24-59 Bulan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*. 2020;4(4):84–94.
14. Dewanti R, Ishak S, Rate S, Herman H. Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Sikap Dalam Pemilihan Makanan Sehat Pada Remaja Di Area Pedesaan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2023;13(2):45–52.
15. Hadi AJ, Yetti E, Sudarman S, Manggabarani S, Ahmad H, Ritonga N, et al. Socio-Family Culture Against Stunting Risk: A Cross-Sectional Population-Based Study. *NVEO-Natural Volatiles & Essential Oils Journal*. 2022;9(1):1301–11.